

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan potensi alam, ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda di setiap daerahnya. Potensi dan keberagaman sumber daya tersebut sangat bervariasi, yang menyebabkan pembangunan daerah tidak merata. Pembangunan adalah proses multidimensional yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan di samping perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku sosial, dan institusi sosial (Todaro & Smith, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Namun, pertumbuhan ekonomi suatu negara yang kuat tidak serta merta berarti seluruh wilayahnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat, hal ini disebabkan adanya variasi kemampuan daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Mopangga, 2010). Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu cara bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan pemerataan akan menimbulkan ketimpangan wilayah atau regional dimana

ketimpangan wilayah atau regional terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Pembangunan ekonomi diharapkan tidak hanya dikerjakan di wilayah pusat pemerintahan saja, tetapi juga di daerah-daerah agar pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dapat tersebar rata serta manfaatnya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Usaha-usaha pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu rangkaian upaya dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010a). Banyak ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, tergantung pada sisi yang akan diukur keberhasilan pembangunan tersebut. Pembangunan secara ekonomi biasanya diukur dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didasar pada kenaikan angka Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang memiliki perbedaan pertumbuhan ekonomi yang dapat dibilang cukup tinggi. Tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari masalah ketimpangan pembangunan ekonomi (Ita Yunira Septiani, 2022). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan data badan pusat statistik Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 5,52% kemudian pada tahun 2020

mengalami penurunan akibat adanya fenomena global yaitu pandemi Covid-19 sehingga berdampak terhadap perkembangan ekonomi yang mengalami penurunan sebesar -2.39% lalu pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3.57% dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 5.34%. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak pada kualitas kinerja sektor-sektor lainnya baik dalam pemerintahan maupun swasta. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi berkualitas sangat bergantung pada kondisi perekonomian nasional maupun global. Pemerintah terus melakukan perencanaan yang matang dengan berbagai kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat, tetapi harus diimbangkan dengan terkendali produk domestik regional bruto dan laju inflasi. Kesejahteraan masyarakat akan menurun sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan inflasi karena tingkat pendapatan tidak dapat mengikuti kenaikan harga-harga yang tercermin dari kenaikan tingkat inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur jika dilihat dari data antar Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur 2022

No	Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Penduduk Miskin (Juta)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan Rp/Kap/Bln
1	Kabupaten Pacitan	76.93	13.80	327758
2	Kabupaten Ponorogo	81.80	9.32	362461
3	Kabupaten Trenggalek	76.75	10.96	381448
4	Kabupaten Tulungagung	70.52	6.71	391888
5	Kabupaten Blitar	101.94	8.71	355511
6	Kabupaten Kediri	169.46	10.65	353033
7	Kabupaten Malang	252.88	9.55	367579
8	Kabupaten Lumajang	95.04	9.06	352776
9	Kabupaten Jember	232.73	9.39	400961
10	Kabupaten Banyuwangi	122.01	7.51	414879
11	Kabupaten Bondowoso	105.69	13.47	449760
12	Kabupaten Situbondo	81.46	11.78	356133
13	Kabupaten Probolinggo	203.23	17.12	475713
14	Kabupaten Pasuruan	148.62	8.96	394016
15	Kabupaten Sidoarjo	125.69	5.36	523213

No.	Kab/Kota Se Jawa Timur	Penduduk Miskin (Juta)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan Rp/Kap/Blh
16	Kabupaten Mojokerto	111.03	9.71	445608
17	Kabupaten Jombang	115.48	9.04	448830
18	Kabupaten Nganjuk	113.63	10.70	474429
19	Kabupaten Madiun	74.07	10.79	405127
20	Kabupaten Magetan	62.65	9.84	396696
21	Kabupaten Ngawi	119.02	14.15	382301
22	Kabupaten Bojonegoro	153.40	12.21	403403
23	Kabupaten Tuban	178.05	15.02	421287
24	Kabupaten Lamongan	151.08	12.53	446601
25	Kabupaten Gresik	149.64	11.06	536544
26	Kabupaten Bangkalan	196.11	19.44	458754
27	Kabupaten Sampang	217.97	21.61	411661
28	Kabupaten Pamekasan	126.02	13.93	392345
29	Kabupaten Sumenep	206.20	18.76	427882
30	Kota Kediri	21.15	7.23	537326
31	Kota Blitar	10.65	7.37	517363
32	Kota Malang	38.56	4.37	609612

No.	Kab/Kota Se Jawa Timur	Penduduk Miskin (Juta)	Presentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan Rp/Kap/Bln
33	Kota Probolinggo	16.16	6.65	575195
34	Kota Pasuruan	13.02	6.37	486893
35	Kota Mojokerto	7.88	5.98	531804
36	Kota Madiun	8.49	4.76	551620
37	Kota Surabaya	138.21	4.72	652540
38	Kota Batu	8.05	3.79	564010
39	Jawa Timur	4181.29	10.38	460909

Tidak meratanya jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencerminkan belum adanya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat walaupun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur cukup tinggi (Nuraini, 2017). Provinsi Jawa Timur memiliki kekayaan alam yang cukup berlimpah, sehingga apabila bisa dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah maupun pembangunan daerah Jawa Timur. Tanpa mengesampingkan salah satu tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengukuran tingkat kualitas pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan yang diukur melalui jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, distribusi pendapatan tidak merata, jumlah penduduk di bawah garis

kemiskinan semakin meningkat serta masih tingginya tingkat pengangguran (Noviyanti, 2014). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Oleh karena itu perlu adanya perubahan paradigma indikator pembangunan ekonomi dari pertumbuhan ekonomi yang hanya menghitung perubahan produk domestik bruto (PDB) menjadi paradigma pertumbuhan ekonomi yang menambahkan indikator lain. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan memperhitungkan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Pardiansyah, 2023). Selain itu, pertumbuhan ekonomi semakin berkualitas ketika semakin besar masyarakat yang terlibat dan menikmati hasil ekonomi produktif di dalam sistem perekonomian (Firmanzah, 2014). (Darmin Nasution, 2017) mengatakan Pertumbuhan yang berkualitas sebenarnya yang tidak perlu tinggi tapi tingkat pengangguran turun, kemiskinan turun, gini ratio turun, inflasi turun.

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kualitas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. kemiskinan yang relatif masih tinggi dapat mengakibatkan kondisi pembangunan kurang merata dan munculnya ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah di Jawa Timur. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sektor-sektor yang mendominasi dalam kontribusi penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Indeks Williamson?
3. Bagaimana klasifikasi pembangunan wilayah di masing-masing Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Tipologi Klassen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang mendominasi dalam kontribusi penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Indeks Williamson.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis klasifikasi pembangunan wilayah di masing-masing Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Tipologi Klassen.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menjelaskan adanya ketimpangan antar daerah yang ditinjau melalui indeks Williamson dan potensi ekonomi berdasarkan tipologi klassen.

Variabel yang akan digunakan yaitu PDRB Lapangan Usaha dan Jumlah Penduduk Miskin yang akan digunakan untuk menghitung ketimpangan pendapatan dan kontribusi potensi ekonomi di masing masing daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Objek penelitian ini berada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2022. Data yang digunakan didalam penelitian ini diambil dari publikasi BPS Provinsi Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, bahwa yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan dalam kualitas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat menggunakan penelitian tersebut sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi Penulis, hasil penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
- c. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian serta bahan perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.